

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan perekonomian menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar pelaku bisnis. Pengetahuan berbasis Sumber Daya Manusia (*Knowledge-based resources*) menjadi salah satu strategi bersaing yang menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam persaingan antar perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah yang menjadikan perusahaan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya. Modal intelektual (*intellectual capital*) yang baik akan menjadi salah satu faktor yang akan menambah nilai bagi perusahaan. Modal intelektual (*intellectual capital*) dikatakan baik apabila perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dalam memotivasi karyawannya agar dapat berinovasi dan meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas dan eksistensinya.

Menurut Abidin dalam Daud dan Amri (2008: 213), *intellectual capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Ini disebabkan, perusahaan-perusahaan di Indonesia lebih memilih menggunakan modal konvensional dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Di Indonesia sendiri jika diamati banyak merek terkenal yang tidak memproduksi sendiri produk yang dijualnya. Perusahaan-perusahaan

tersebut pada dasarnya menjual merek, ini disebabkan karena masih sedikitnya perhatian perusahaan terhadap ketiga komponen utama dari nilai tambah *Intellectual Capital* yang dikembangkan pulic tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA - *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU - *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA - *Structural Capital Value Added*). *Physical capital* meliputi loyalitas konsumen, pelayanan jasa terhadap konsumen dan hubungan baik dengan pemasok. *Human capital* meliputi pengetahuan, keahlian, kompetensi dan motivasi yang dimiliki karyawan. Sedangkan *structural capital* mencakup budaya perusahaan, komputer *software*, dan teknologi informasi. Berkembangnya perusahaan akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mengolah sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual capital* merupakan bagian dari pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan semen yaitu mampu memberikan nilai tambah (*value added*).

Teori *intellectual capital* telah banyak dikembangkan melalui gagasan-gagasan dan pemikiran-pemikiran para praktisi. Saat ini, teori tersebut merupakan petunjuk untuk mengelola aset tak berwujud dan memfasilitasi kesuksesan melalui keuntungan persaingan yang berkelanjutan untuk memimpin perusahaan dan organisasi. Para praktisi menganggap aset tak berwujud merupakan faktor yang menentukan kesuksesan perusahaan. Pengembangan teori di bidang *intellectual capital* didasarkan pada penelitian antar disiplin ilmu. Untuk memahami penciptaan nilai organisasi, perlu memperhatikan aset tak berwujud

dan *intellectual capital* sebagai perbedaan jenis-jenis pengetahuan dan untuk mencapai pengetahuan yang ada dalam bentuk yang berbeda dan operasional yang berbeda.

Kinerja keuangan perusahaan memberikan informasi penting untuk memprediksi kemampuan/kapasitas perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dari sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2013: 236) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Dengan adanya pengelolaan dari *intellectual capital* sebagai nilai tambah dalam perusahaan, dapat diketahui pula pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Ukuran dalam penelitian ini dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dari sisi profitabilitas perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penilaian profitabilitas perusahaan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*.

Perusahaan semen yang tergolong dalam ukuran perusahaan besar berupaya mendapatkan, mengembangkan, memanfaatkan, mempertahankan serta mengungkapkan sumber daya yang strategis dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan adanya ketersediaan modal yang dimiliki oleh perusahaan semen dalam memberikan insentif atau bonus untuk meningkatkan kinerja karyawan. Perusahaan menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan inti dari suatu perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan sangat memperhatikan kesejahteraan karyawannya dengan cara memberikan berbagai fasilitas seperti disediakannya

rumah dinas, fasilitas pengobatan, tempat olah raga, tempat ibadah, dan lain sebagainya.

Perusahaan semen dipilih sebagai objek dari penelitian ini karena mempunyai ruang lingkup yang luas sehingga banyak modal yang terlibat termasuk *intellectual capital* (IC). Selain itu perusahaan semen masih menggunakan *human capital* sebagai prioritas produksinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2016”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016?
2. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016?

4. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
2. Untuk mengetahui apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
4. Untuk mengetahui apakah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta pemahaman mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 2. Bagi perusahaan

Diharapkan perusahaan dapat menggunakan informasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang yang ditunjang dengan peningkatan pada *intellectual capital* dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bisnis.

### 3. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan serta dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1 Pembatasan Masalah**

Untuk mendapatkan alur pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka ruang lingkup penelitian dibatasi oleh komponen *intellectual capital* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap kinerja keuangan khusus pada *Return On*

*Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2016.

### **1.5.2 Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Binti Nur Habibah dan Ikhsan Budi Riharjo dengan judul penelitian ‘‘Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur’’ yaitu perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011-2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU) dan *structural capital value added* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: (1) Tahun pengamatan pada penelitian sebelumnya adalah 2011-2014 sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2014-2016; (2) Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan *food and beverages* sedangkan objek penelitian ini pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Proposal ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan literatur dan sumber-sumber yang relevan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan Definisi Operasional serta teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian ini.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Teori-teori yang dapat menjelaskan pentingnya pengungkapan *intellectual capital* atau modal intelektual diantaranya adalah:

##### **2.1.1 Stakeholder Theory**

Menurut Gutrie (dalam Citra, 2011) teori ini mengharapkan manajemen perusahaan melaporkan aktivitas-aktivitas perusahaan kepada para *stakeholder*, yang berisi dampak aktivitas-aktivitas tersebut pada perusahaan mereka, meskipun nantinya mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut. Teori ini menganggap akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja, sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang *intellectual capital* atau modal intelektual lebih dari yang diharuskan oleh badan yang berwenang.

Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan akan berusaha untuk mencapai kinerja optimal seperti yang diharapkan oleh *stakeholder* (Ulum, 2008). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan adalah kinerja *intellectual capital*, semakin baik kinerja *intellectual capital* dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi

tingkat pengungkapannya dalam laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan.

Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal maka *value creation* yang dihasilkan akan semakin baik. Penciptaan nilai (*value creation*) yang dimaksud adalah pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder* (Ulum, 2009).

### **2.1.2 Knowledge-Based Theory**

Menurut Sangkala (dalam Citra, 2011) *resource-based theory* menjelaskan adanya dua pandangan mengenai perangkat penyusunan strategi perusahaan. Yang pertama yaitu pandangan yang berorientasi pada pasar (*market based*) dan yang kedua adalah pandangan yang berorientasi pada sumber daya (*resource-based*). Pengembangan dari kedua perangkat tersebut menghasilkan suatu pandangan baru, yaitu pandangan yang berorientasi pada pengetahuan (*knowledge-based*).

*Knowledge-based theory* menganggap pengetahuan sebagai sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengetahuan merupakan aset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat otomatis nilai perusahaan akan ikut meningkat (Citra, 2011). Ulum (2008) menjelaskan bahwa dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu

perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Semakin baik perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki, diharapkan akan menciptakan kompetensi yang khas bagi perusahaan yang diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.

### **2.1.3 Pengertian *Intellectual Capital***

*Intellectual capital* menurut Ulum (2009:19) adalah jumlah keseluruhan dari segala sesuatu yang ada di dalam sebuah perusahaan dan memberikan keunggulan bersaing. Sedangkan menurut Sangkala (dalam Binti, 2016) *intellectual capital* adalah sumber daya organisasi yang berbasis pengetahuan dan menjadi dasar kompetensi organisasi untuk dapat hidup dan berkembang. Sedangkan menurut Stewart (dalam Yudhayanti dan Shanti 2011: 58), *intellectual capital* adalah pengetahuan material-intelektual, informasi, properti intelektual, maupun pengalaman yang dapat diambil untuk digunakan untuk menciptakan kesejahteraan.

Olve,roy& wenter (dalam Arfan, 2008) modal intelektual dianggap sebagai suatu elemen nilai pasar perusahaan dan juga market premium. Modal intelektual merupakan interaksi dan modal manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*) dan modal pelanggan (*customer capital*).

Dari beberapa definisi *Intellectual capital* terdapat kesamaan pokok pikiran yaitu *Intellectual capital* merupakan sumber daya pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang berkaitan dengan karyawan, hubungan baik dengan pelanggan, dan kapasitas teknologi informasi milik perusahaan yang

secara signifikan berkontribusi dalam proses penciptaan nilai sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

#### **2.1.4 Komponen *Intellectual Capital***

Banyak peneliti yang mengungkapkan berbagai pendapatnya mengenai komponen *intellectual capital*. Pada umumnya peneliti menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama yaitu:

##### **1. *Human capital***

*Human capital* merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah tercipta sumber inovasi dan kemajuan suatu perusahaan, tetapi modal manusia merupakan komponen *intellectual capital* yang sulit diukur. *Human capital* merupakan tempat sumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* merupakan kemampuan perusahaan secara kolektif untuk menghasilkan solusi yang terbaik berdasarkan penguasaan pengetahuan dan teknologi dari sumber daya manusia.

*Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education, experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis. *Human capital* ini yang nantinya akan mendukung *structural capital* dan *capital employet* (dalam Ulum, 2008).

##### **2. *Structural capital***

*Structural capital* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan struktur yang mendukung usaha

karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual perusahaan yang optimal serta kinerja bisnis keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, dan filosofi manajemen (Kuryanto, 2008). Seorang individu memiliki intelektualitas yang tinggi, tetapi jika perusahaan memiliki sistem operasi dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

### **3. *Customer capital***

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

#### **2.1.5 Pengukuran *Intellectual Capital***

Sama halnya seperti definisi *Intellectual Capital*, sampai dengan saat ini belum terdapat kesamaan pendapat diantara para peneliti mengenai komponen modal intelektual (*Intellectual Capital*). Banyak peneliti luar negeri yang telah melakukan penelitian dalam pengukuran komponen modal intelektual, baik secara literatur maupun penerapan langsung pada perusahaan.

Metode nilai tambah modal intelektual yang dikembangkan oleh pulic (1998), didesain untuk menyajikan informasi tentang efisiensi nilai tambah aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA) .menurut pulic (1998), VA adalah indikator yang objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*) (dalam ulum, 2008). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. Nilai *output* (*OUT*) mempresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk dijual di pasar, sedangkan *input* (*IN*) meliputi seluruh beban yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam rangka menghasilkan *revenue*. Menurut (Tan et al, 2007), hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan tidak termasuk dalam *IN*. Beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam *IN* karena karyawan berperan penting dalam proses penciptaan nilai (*value creation*) yang tidak dihitung sebagai biaya dalam ulum (2008).

Komponen utama dari nilai tambah *Intellectual Capital* yang dikembangkan pulic tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA - *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU - *Value Added HumanCapital*), dan *structural capital* (STVA - *Structural Capital Value Added*).

#### **2.1.5.1 Value Added Capital Employed (VACA)**

*Value Added Capital Employed* (VACA) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap *value added* organisasi

(Ulum, 2008). *Value Added Capital Employed* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Mainkaiw (dalam Citra, 2011) mendefinisikan *physical capital* sebagai material yang yang digunakan sebagai input dalam produksi dari barang dan jasa yang akan datang.

#### **2.1.5.2 Value Added Human Capital (VAHU)**

*Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan *human capital* dalam terhadap *value added* organisasi *Human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya (Bontis *et al* dalam Ulum, 2008). *Human capital* merupakan pengetahuan, *skill*, dan pengalaman yang dibawa pegawai ketika meninggalkan perusahaan menurut Starovic (dalam Citra, 2011) yang meliputi pengetahuan individu suatu organisasi yang ada pada pegawainya Bontis, Crossan dan Hlland (dalam Citra, 2011) yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap, dan kecerdasan intelektual Roos, Edvinson dan Dragonetti (dalam Citra, 2011).

*Human capital* (modal manusia) mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya menurut Sawarjuwono (dalam Citra, 2011). Perusahaan tidak dapat menciptakan pengetahuan dengan sendirinya tanpa inisiatif dari individu yang terlibat dalam proses organisasi. Oleh karena itu *human capital* sangat penting

bagi kelangsungan hidup perusahaan karena *human capital* merupakan penggabungan sumberdaya-sumberdaya *intangibile* yang melekat dalam diri anggota organisasi. *Human capital* merupakan akumulasi nilai-nilai investasi dalam pelatihan karyawan dan kompetensi sumber daya manusia menurut Anatan (dalam Citra, 2011).

*Human capital* menjadi sangat penting karena merupakan aset perusahaan dan sumber inovasi serta pembaharuan. Karyawan dengan *human capital* yang tinggi akan lebih memungkinkan untuk memberikan layanan yang berkualitas sehingga dapat mempertahankan maupun menarik pelanggan baru. Jika informasi mengenai kualitas layanan suatu perusahaan tersedia, tingkat pendidikan dan pengalaman dapat bertindak sebagai indikator kemampuan dan kompetensi perusahaan tersebut, sehingga diharapkan dalam era berikutnya perusahaan lebih mempedulikan *human capital* yang dimiliki menurut Sugeng (dalam Citra, 2011).

### **2.1.5.3 *Structural Capital Value Added (STVA)***

*Structural Capital Value Added (STVA)* jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai (Ulum, 2008). *Structural capital* (modal organisasi) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk



*intellectual property* yang dimiliki perusahaan menurut Sawarjuwono (dalam Citra, 2011).

*Structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, processmanuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai materialnya (Ulum, 2008).

Perusahaan dengan *structural capital* yang kuat akan memiliki dukungan budaya yang memungkinkan perusahaan untuk mencoba sesuatu, untuk belajar, dan untuk mencoba kembali sesuatu. Konsep *intellectual capital* memungkinkan *intellectual capital* untuk diukur dan dikembangkan dalam suatu perusahaan menurut Anatan (dalam Citra, 2011).

#### **2.1.6 Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan mempunyai arti yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan dan mengetahui keluar masuknya dana yang tertanam dalam perusahaan kemudian memperoleh hasil usaha dimasa yang akan datang.

Menurut Irhan (2011: 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar.

Jadi kinerja keuangan adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan keuangan yang berkaitan dengan mengalokasikan dari berbagai bentuk investasi secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan rentabilitasnya baik jika perusahaan mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan (Kasmir:2012).

### **2.1.7 Return On Asset (ROA)**

*Return on Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang menghubungkan laba bersih dengan total aktiva dan mengukur tingkat profitabilitas perusahaan atas penggunaan aktivanya. Semakin tinggi *return on Asset (ROA)* suatu perusahaan maka semakin baik keadaan suatu perusahaan (Kasmir:2012).

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio *return on Asset (ROA)* adalah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Binti Nur Habibah dan Ikhsan Budi Riharjo (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur” Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011-2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *value added capital employed*, *value added human capital* dan *structural capital value added* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

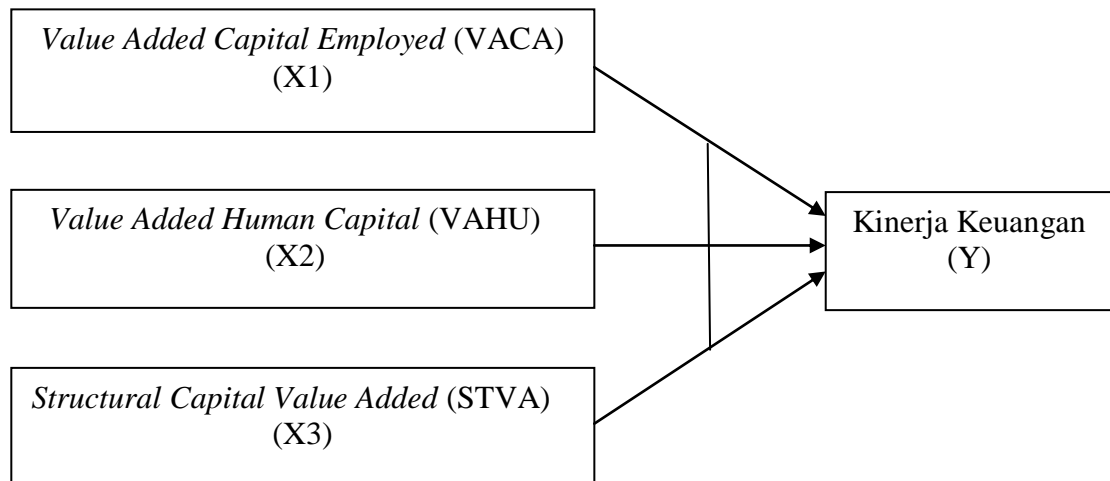
Ria Andriyani melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi linier berganda diketahui bahwa ada pengaruh variabel IC terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar pada BEI selama tahun penelitian. Sehingga dengan demikian maka berarti  $H_0$  diterima. 2. Hasil uji F menunjukkan variabel IC berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi selama periode penelitian. 3. Hasil uji t juga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif pada VAHU dan berpengaruh negatif terhadap VACA dan STVA, sedangkan pada ROE berpengaruh positif pada VACA dan VAHU serta berpengaruh negatif terhadap STVA. Dan terakhir EP berpengaruh positif pada VAHU tetapi berpengaruh negatif pada VACA dan STVA.

Florentina Paula Putri Gany dan Yeterina Widi Nugrahanti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja

Perusahaan” Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Diduga *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
- H<sub>2</sub> : Diduga *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
- H<sub>3</sub> : Diduga *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
- H<sub>4</sub> : Diduga *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah berbentuk deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek penelitian sesuai kenyataan yang ada serta penelitian ini menggunakan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 yang berjumlah 6 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria atau teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan semen yang telah *go public*
2. Perusahaan semen yang telah menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama 3 tahun berturut-turut yaitu periode 2014-2016.

Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk	INTP
2	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
3	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB
4	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berupa angka-angka yang sudah diolah dan didokumentasikan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan perusahaan semen pada periode 2014-2016. Sumber data pada penelitian ini diperoleh disitus resmi Bursa Efek Indonesia.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan cara dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan informasi laporan keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2016 serta data-data yang relevan dengan penelitian baik dari pihak perusahaan maupun berasal dari buku-buku, literatur dan internal.

## 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 3.6.1 Variabel Independen

*Intellectual capital* adalah suatu sumber daya berupa pengetahuan yang didukung oleh proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar sehingga menghasilkan aset yang bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. Variabel *intellectual capital* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 3 (tiga) komponen *intellectual capital*, yaitu:

#### 1. *Physical Capital (VACA - Value Added Capital Employed)*

VACA merupakan perbandingan antara *value added* (VA) dengan ekuitas perusahaan (CE), rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi

$$VA = OUT - IN$$

*Output* (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

*Input* (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

*Value Added* (VA) = Selisih antara output dan input.

*Capital Employed* (CE) = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Pemanfaatan ekuitas perusahaan (CE) merupakan bagian dari pemanfaatan *intellectual capital* perusahaan karena VACA merupakan indikator kemampuan intelektual perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal fisik secara lebih baik.



## 2. *Human Capital (VAHU - Value Added Human Capital)*

VAHU menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

*Human Capital (HC)* = Beban karyawan.

VAHU merupakan indikator kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

## 3. *Structural Capital (STVA - Structural Capital Value Added)*

STVA mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

*Structural Capital (SC)* = VA – HC

### 3.6.2 Variabel Dependen

Kinerja keuangan adalah hasil suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar, yang merupakan dasar pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan tujuan investasi oleh para investor pada umumnya. Variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan

perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Untuk menghitung *Return on asset* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.7 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel devenden dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Dalam persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan (ROA)

a : Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi dari variabel bebas

$X_1$  : VACA (*Value Added Capital Employed*)

$X_2$  : VAHU (*Value Added Human Capital*)

$X_3$  : STVA (*Structural Capital Value Added*)

### 3.7.2 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah persamaan dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui ketepatan hubungan satu variabel atau lebih terhadap variabel devendennya dalam satu persamaan linier berganda. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi ( $R^2$ ).

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1 Uji-t

Uji hipotesis  $t_{hitung}$  menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Adapun untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan bantuan SPSS for Windows versi 18.

Untuk menghitung  $t_{tabel}$  ditentukan taraf signifikan 5% atau 0,05 yaitu dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*),  $df = (n-2)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi.

Perumusan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Dasar keputusan uji :

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

### 3.7.3.2 Uji-F

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $F_{\text{hitung}}$ . Dimana  $F_{\text{tabel}}$  dan  $F_{\text{hitung}}$  dicari dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows versi 18.

Untuk menghitung  $F_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*),  $df = (n-m-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $m$  adalah jumlah variabel bebas.

Dasar keputusan uji :

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak